

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Objek/Lokasi Penelitian**

Objek penelitian ini adalah seluruh Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) tingkat Kabupaten yang ada di Kabupaten Rokan Hilir. Adapun jumlah seluruh SKPD di Kabupaten Rokan Hilir adalah sebanyak 46 SKPD. Lokasi penelitian ini berada di Komplek Perkantoran Pemerintah Daerah Kabupaten Rokan Hilir di Bagan Siapiapi. Dasar pemilihan objek penelitian ini adalah karena SKPD (Satuan Kerja Perangkat Daerah) merupakan pelaksana fungsi eksekutif yang harus berkoordinasi agar penyelenggaraan pemerintahan berjalan dengan baik. SKPD berperan penting dalam menunjang keberhasilan penyelenggaraan pemerintahan Kabupaten Rokan Hilir.

##### **B. Operasionalisasi Variabel dan Pengukurannya**

Sesuai dengan hipotesis yang diteliti “pengaruh penerapan sistem akuntansi pemerintahan daerah, pemahaman akuntansi, dan ketaatan pada peraturan perundangan terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah Kabupaten Rokan Hilir, maka terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu variabel dependen (Y) dan variabel independen (X).

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

##### **1. Variabel Dependen (Y)**

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Y). Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) adalah

perwujudan kewajiban suatu instansi pemerintah untuk mempertanggung jawabkan keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan melalui sistem pertanggungjawaban secara periodik. (Bastian, 2010:385)

Indikator untuk mengukur akuntabilitas kinerja instansi pemerintah adalah 1) Pencapaian tujuan organisasi, 2) Pencapaian sasaran tahunan, 3) Pemanfaatan input (penggunaan sumber daya keuangan, manusia, material, waktu, dan teknologi, 4) Keluaran produk atau jasa, 5) Hasil suatu aktivitas, 6) Manfaat/Kegunaan suatu keluaran, 7) Dampak sosial, ekonomi, lingkungan atau kepentingan ekonomi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan kuesioner yang digunakan oleh Juanita Fatmala (2014) dalam penelitiannya. Variabel ini diukur berdasarkan skala likert, (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Netral, (4) Setuju, dan (5). Sangat Setuju.

## **2. Variabel Independen**

Variabel Independen (bebas) dalam penelitian ini adalah Penerapan Sistem Akuntansi Pemerintahan Daerah ( $X_1$ ), Pemahaman Akuntansi ( $X_2$ ), dan Ketaatan Pada Peraturan Perundangan ( $X_3$ ),

### **a. Penerapan Sistem Akuntansi Pemerintahan Daerah ( $X_1$ )**

Sistem Akuntansi Pemerintah Daerah (SAPD) adalah serangkaian prosedur mulai dari proses pengumpulan data, pencatatan, pengikhtisaran, sampai dengan pelaporan keuangan dalam rangka pertanggungjawaban pelaksanaan APBD yang dapat dilakukan secara manual atau menggunakan aplikasi komputer. (Nordiawan, 2006:5)

Indikator untuk mengukur penerapan sistem akuntansi pemerintahan daerah adalah 1) kebijakan akuntansi, 2) bukti memorial untuk pencatatan transaksi, 3) mengimplementasi prosedur penyusunan laporan keuangan, 4) bukti pencatatan transaksi, 5) penggolongan transaksi, 6) penyajian laporan keuangan berdasarkan PP nomor 71 tahun 2010, 7) CaLK tidak terpisah dari laporan keuangan, 8) menerapkan PP nomor 71 dalam basis kas, 9) menerapkan PP nomor 71 dalam pengakuan asset dan 10) laporan keuangan disajikan secara terkonsolidasi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan kuesioner yang digunakan oleh Juanita Fatmala (2014) dalam penelitiannya. Variabel ini diukur berdasarkan skala likert, (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Netral, (4) Setuju, dan (5). Sangat Setuju.

b. Pemahaman akuntansi ( $X_2$ )

Pemahaman akuntansi adalah pemahaman dalam penyusunan keuangan daerah yang mengacu pada Standar Akuntansi pemerintah Daerah (SAP). Standar Akuntansi Pemerintah menjelaskan mengenai bagaimana penyajian laporan keuangan dengan menggunakan standar akuntansi sehingga laporan keuangan yang dihasilkan menjadi relevan dan dan memenuhi prinsip-prinsip dalam penyajian laporan keuangan. (Mardiasmo, 2009:19)

Indikator untuk mengukur pemahaman akuntansi adalah 1) penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan sesuai dengan PP nomor 71 tahun 2010, 2) laporan keuangan untuk tujuan umum, 3) menyajikan komponen laporan keuangan, 4) menyusun LRA dalam satu periode pelaporan, 5) penyusunan LRA sesuai dengan PP nomor 71 tahun 2010, 6) menerapkan PSAP nomor 3 dalam

menyusun dan menyajikan laporan keuangan, 7) CaLK tidak dipisah dari laporan keuangan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan kuesioner yang digunakan oleh Juanita Fatmala (2014) dalam penelitiannya. Variabel ini diukur berdasarkan skala likert, (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Netral, (4) Setuju, dan (5). Sangat Setuju.

c. Ketaatan pada peraturan perundangan ( $X_3$ )

Ketaatan pada peraturan perundangan adalah suatu bentuk kepatuhan pada aturan-aturan yang telah dibuat oleh lembaga negara yang berwenang untuk dipatuhi oleh seluruh warga negara dan berskala nasional. (Bastian, 2010:87)

Sistem hukum yang dianut Indonesia dalam sistem akuntansi sektor publik adalah sistem *civil law*, dimana setiap aturan yang berhubungan dengan akuntansi sektor publik yang dimuat dalam bentuk peraturan perundangan. Untuk mewujudkan hal tersebut, rakyat membuat aturan-aturan umum yang harus dipenuhi pemerintah berupa konstitusi atau undang-undang dasar dan peraturan perundangan lainnya. (Nurul Qamar, 2010:40)

Indikator untuk mengukur ketaatan pada peraturan perundangan adalah 1) menggunakan prinsip efisiensi, 2) menggunakan prosedur PP nomor 8 tahun 2006, 3) sanksi hukum, 4) menggunakan prosedur PP nomor 58 tahun 2005, dan 5) menggunakan prosedur Permendagri nomor 13 tahun 2006.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan kuesioner yang digunakan oleh Juanita Fatmala (2014) dalam penelitiannya. Variabel ini diukur berdasarkan skala



likert, (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Netral, (4) Setuju, dan (5). Sangat Setuju.

### C. Populasi Dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di Kabupaten Rokan Hilir yang berjumlah 46 SKPD. Dan sampel pada penelitian ini adalah 28 SKPD yang terdapat di Kabupaten Rokan Hilir. Pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah suatu proses pengambilan sampel dengan menentukan terlebih dahulu jumlah sampel yang hendak diambil, kemudian pemilihan sampel dilakukan dengan berdasarkan tujuan-tujuan tertentu, asalkan tidak menyimpang dari ciri-ciri sampel yang ditetapkan (Sugiyono, 2008).

Adapun alasan pemilihan sampel adalah:

- 1) Untuk mengefisienkan waktu dan biaya
- 2) SKPD berada di satu kompleks perkantoran
- 3) SKPD berada di ibu kota Kabupaten Rokan Hilir yaitu Bagan Siapiapi

Responden dalam penelitian ini adalah Bendahara, Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) dan Pejabat Pelaksana Teknis Kegiatan (PPTK) dari dinas tersebut dengan pertimbangan bahwa mereka adalah pihak yang berkompeten untuk memberikan jawaban sesuai dengan tujuan penelitian ini. Pada masing-masing dinas yang menjadi objek penelitian akan dikirim 3 buah kuesioner. Jadi total yang diambil adalah sebanyak 84 orang.

Rincian Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Rokan Hilir yang menjadi sampel dalam penelitian ini disajikan pada Tabel III.1

Tabel III.1

## Daftar Sampel SKPD Kabupaten Rokan Hilir

No	Satuan Kerja Perangkat Daerah	Responden
1	Sekretariat Daerah	3
2	Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia	3
3	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah	3
4	Badan Penanggulangan Bencana Daerah	3
5	Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah	3
6	Badan Kesatuan Bangsa dan Politik	3
7	Badan Pemberdayaan Masyarakat	3
8	Inspektorat	3
9	Dinas Lingkungan Hidup	3
10	Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Pasar	3
11	Dinas Perhubungan	3
12	Dinas Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga	3
13	Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	3
14	Dinas Tenaga Kerja	3
15	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan	3
16	Dinas Sosial	3
17	Dinas Kesehatan	3
18	Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian	3

19	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	3
20	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	3
21	Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa	3
22	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil	3
23	Dinas Perikanan	3
24	Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	3
25	Kelautan Dinas Satuan Polisi Pamong Praja Daerah dan Perlindungan Masyarakat	3
26	Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Pemukiman	3
27	RSUD	3
28	Kecamatan BANGKO	3
	<b>Jumlah Responden</b>	84

Sumber : <http://www.Rohilkab.go.id>

#### D. Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli yaitu menggunakan kuesioner. Data tersebut berasal dari jawaban responden atas kuisisioner yang dibagikan kepada responden dalam hal ini semua satuan kerja instansi pemerintah Kabupaten Kuansing. Sumber data penelitian ini adalah skor yang diperoleh dari pengisian kuesioner yang telah dikirim kepada satuan kinerja instansi pemerintah daerah Kabupaten Rokan Hilir.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah diperoleh melalui penelitian lapangan dengan menggunakan penyebaran kuesioner, yaitu daftar pertanyaan terstruktur yang diajukan pada responden. Langkah yang diambil untuk mengantisipasi rendahnya tingkat responden adalah dengan cara mengantar langsung kuesioner tersebut dan juga menghubungi kembali responden guna memastikan bahwa kuesioner yang telah diantar telah diisi oleh responden, setelah itu dikumpulkan kembali dengan menjemputnya langsung.

Penelitian ini menggunakan instrument berupa kuesioner dengan pernyataan tertutup, kuesioner tertutup merupakan kuesioner dengan jawaban yang sudah disediakan oleh penyusun kuesioner. Pernyataan-pernyataan pada angket tertutup dibuat dengan skala Likert 1-5 dengan menggunakan pernyataan berskala (*scaling question*). Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif.

### **F. Uji Kualitas data**

Metode analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

#### **1. Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisisioner agar data yang diperoleh bisa relevan atau sesuai dengan tujuan uji



validitas yang digunakan dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pernyataan dengan skor setiap konstruksinya. Pengujian ini menggunakan metode *Pearson Corelation*, data dikatakan valid apabila korelasi antar skor masing-masing butir pernyataan dengan total skor setiap konstruksinya signifikan pada level 0,50. (Ghozali, 2011).

## 2. Uji Reabilitas

Untuk uji reliabilitas instrument, semakin dekta koefisien keandalan, maka akan semakin baik. Keandalan konsistensi antar item atau koefisien dapat dilihat pada tabel *Cronbach's Alpha*. Untuk menguji realibitas instrument, semakin dekat koefisien keandalan dengan 1,0 maka akan semakin baik. Nilai reabilitas dinyatakan reliable jika mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* dari masing-masing instrument yang dikatakan valid jika  $(ri) > 0,60$ . (Ghozali, 2011)

## 3. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melakukan pengujian apakah data memiliki pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau mendekati normal dengan melihat normal *probability plot*. Jika diasumsikan bahwa uji t dan F mengasumsikan nilai residual distribusi normal, jika ini dilanggar maka model regresi dianggap tidak valid dengan jumlah sampel yang ada. Cara yang dapat digunakan dalam menguji normalitas model regresi yaitu dengan analisis grafik (*normal probability plot*) dan analisis statistik (analisis Z skor *skewness* dan *kurtosis*) *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*.

**b. Uji Multikolinearitas**

Multikolinearitas adalah situasi adanya korelasi variabel-variabel bebas di antara satu dengan yang lainnya, maka salah satu variabel bebas tersebut dieliminir. Untuk menguji adanya multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflating Factor*)  $< 10$  dan *tolerance*  $> 0,10$

**c. Uji Heterokedastisitas**

Uji heteroskedastisitas merupakan jenis pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dan residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap maka disebut *homoskedastisitas* dan jika varians berbeda disebut *heteroskedastisitas*. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendekteksi ada tidaknya ketidaksamaan varians dari residual atau *heteroskedastisitas* yaitu dengan melihat *Scatter Plot* (nilai prediksi variabel dependen dengan residualnya).

**G. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan bagian dari proses pengujian data yang hasilnya digunakan sebagai bukti yang memadai untuk menarik kesimpulan penelitian. Data yang dihimpun dari hasil penelitian di lapangan, akan penulis bandingkan data kepustakaan, kemudian dilakukan analisis untuk menarik kesimpulan. Tujuan dari analisis data adalah mendapatkan informasi relevan yang terkadang didalam data tersebut dan menggunakan hasilnya untuk memecahkan suatu masalah. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kuantitatif. Analisis data pada

penelitian ini dilakukan dengan analisis regresi linier berganda dengan model persamaan sebagai berikut :

Model :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \varepsilon$$

dimana :

Y	= Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah
$\alpha$	= Konstanta
$b_1, b_2, b_3,$	= Koefisien regresi
$X_1$	= Penerapan Sistem Akuntansi Pemerintahan Daerah
$X_2$	= Pemahaman Akuntansi
$X_3$	= Ketaatan Pada Peraturan Perundangan
$\varepsilon$	= standar error

#### H. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Semakin  $R^2$  mendekati satu maka variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai  $R^2$  semakin kecil maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen sangat terbatas.

#### I. Pengujian Hipotesis

##### a. Pengujian secara simultan (uji-F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Uji F-test dengan tingkat signifikan *p-value* 0,000 atau  $\alpha$  (5% atau 0,05). Dengan pengujian sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikan  $\alpha \leq 5\%$  maka hipotesis diterima berarti variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan  $\alpha > 5\%$  maka hipotesis ditolak berarti variabel independen secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

**b. Pengujian secara parsial (uji-t)**

Uji statistik t pada dasarnya untuk menguji secara individu variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikan  $\alpha > 0,05$  maka hipotesis ditolak. Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan  $\alpha \leq 0,05$  maka hipotesis diterima. Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.